

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Hubungan Arab-Indonesia sudah terjalin sejak lama, dari tulisan peneliti sejarah Barat diketahui bahwa orang Arab sudah mencapai Indonesia sebelum Islam datang ke Indonesia, adapun sesudah Islam datang hubungan antara Arab dan Indonesia terus berlangsung. Hubungan ini mencapai puncaknya di zaman Kerajaan Bani Abbas di Mesopotamia pada abad ke-VIII sampai XIII. Sesudah runtuhnya Bani Abbas, hubungan ini digantikan dengan hubungan antara Indonesia-Mesir, sampai masuknya orang Portugis ke Indonesia pada abad ke-XVI. Hubungan itu demikian eratnya, sehingga banyak kerajaan di pantai Utara Jawa didirikan oleh orang keturunan Arab, dan mereka memainkan peranan yang sangat penting dalam penyebaran agama Islam, dan di masa itu pula orang Arab memegang monopoli perdagangan di kepulauan Indonesia.<sup>1</sup>

Asal usul komunitas Arab di Nusantara pada dasarnya telah terjadi pada abad pertengahan, ditandai dengan terjalinnya hubungan perdangan dengan Arab Selatan, khususnya Teluk Persia dan Nusantara dapat dikatakan bahwa para navigator dan para pedagang Arablah yang telah

---

<sup>1</sup> Hamid Algadri, *Islam dan Keturunan Arab dalam Peberontakan Melawan Belanda*, (Bandung: Mizan, 1996), hlm 94.

memperkenalkan Islam di Nusantara. Pertama negeri Aceh, kemudian Palembang dan pada abad ke-18 di pulau Jawa, namun di mana pun tidak



uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN GUNUNG DJATI  
BANDUNG

ditemukan jejak peninggalan para navigator maupun pedagang Arab, tidak seperti pada pendirian komunitas Arab kini.<sup>2</sup>

Bila Kerajaan Demak menjadi landasan pusat penyebaran agama Islam di Jawa Timur, maka tidak berbeda dengan Kerajaan Cirebon pun menjadi pusat penyebaran agama Islam di Jawa barat. Penyebaran agama Islam di Cirebon terjadi sejak Sunan Gunung Jati menjadi penguasa Cirebon, pada tahap awal penyebaran agama Islam berlangsung melalui pesantren dan lingkungan yang terbatas. Di pesantren, santri dididik menjadi kader-kader penyebar agama Islam. Setelah mereka memiliki (menguasai) Pengetahuan agama atau ajaran Islam yang cukup luas dan mendalam, mereka kembali ke daerah masing-masing dan menyebarkan agama Islam, sementara santri-santri pilihan menyebarkan agama Islam dengan membantu tokoh-tokoh penyebar agama Islam. Penyebaran agama Islam ke luar Cirebon termasuk Indramayu yang berdekatan dengan wilayah Cirebon.<sup>3</sup>

Pada 1471 Sunan Gunung Jati datang ke Indramayu (Babadan) untuk mengislamkan Ki Gede Babadan, walaupun di daerah tetangga seperti Cirebon agama Islam sudah masuk sejak tahun 1415 dengan kehadiran Syekh Datuh Kahfi dari Mekah, dan di Karawang sudah masuk sejak tahun 1420 dengan kehadiran Syekh Quro dari Campa, namun berhubung tidak ada sumber yang lebih tua mengenai kedatangan Islam ke Indramayu, tetapi diketahui bahwa orang yang pertama masuk Islam adalah Ki Gede Babadan, namun mengenai siapa nama Ki Gede Babadan masih belum jelas, sebab sampai sejauh ini belum ada yang menyebutkan dengan jelas nama Ki Gede Babadan tersebut, namun mengingat dia mempunyai kedudukan dengan gelar Ki Gede, maka dapatlah

---

<sup>2</sup> Den Berg, L.W.C Ven, *Le Hadhralmaut Et Led Colonies Arabes Dans L'Archipel Indien*, (Jakarta: INIL, 1989), hlm 67.

<sup>3</sup> A Sobana dkk, *Cirebon dalam Lima Zaman ( Abad ke 15 sampai Pertengahan 20)*, (Bandung:Dinas Pariwisata Jawa Barat dan Kebudayaan Jawa Barat, 2011), hlm 72.

dipastikan bahwa ia mempunyai kedudukan penting di lingkungannya, sehingga agama Islam berkembang lebih cepat.<sup>4</sup>

Sesudah Ki Gede Babadan masuk Islam tidak terdengar lagi berita mengenai perkembangan selanjutnya di Indramayu, baru kemudian pada tahun 1513 terdapat berita yang ditulis Tom Pieres mengenai perkembangan agama Islam di Indramayu bahwa banyak orang Islam tinggal di sini, tapi syakhbandarnya bukan orang Islam. Pelabuhan ini masuk wilayah kerajaan Sunda.<sup>5</sup>

Habib Ahmad Bin Umar Bin Nasib Bin Bajri juga mengatakan tentang kedatangan habaib ke Indramayu itu terjadi pada abad ke-18, mereka adalah para habaib yang berasal dari Yaman atau Hadramaut, mereka sengaja datang ke Indonesia itu dalam rangka dakwah Islam yang selanjutnya adalah dalam rangka berdagang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, yang menjadi titik pusat habaib di kota Indramayu adalah di wilayah Dermayu dan juga Sindang. Adapun yang menjadi titik Habib di daerah Kabupaten adalah di daerah Jatibarang, Losarang, Kandanghaur Haurgeulis dan ada juga di Anjatan tetapi ada sedikit itu pun kiriman dari Dermayu, dalam pemaparan Habib umar juga disebutkan para habaib ini berdagang dengan berdakwah disertai beberapa metode berdagang dengan cara menetap di pasar tersebut, ada juga yang berdagang di rumah, dan ada juga berdagang dengan cara menghampiri rumah-rumah warga atau orang Indramayu biasanya menyebut *Yarnen*<sup>6</sup> di sertai dakwah pula, para habaib ini datang ke Indramayu dengan cara berangsur-

---

<sup>4</sup> Dadan Wildan, *Sunan Gunung Jati Pembumian Islam dengan Pendekatan Struktural dan Kultura*, (Bandung: Perum Percetakan Negara RI, 2003), hlm. 50.

<sup>5</sup> Dasuki dkk, *Sejarah Indramayu*, (Indramayu: Pemkab Daerah Tingkat II Indramayu, 1978), Cetakan ke 3, hlm. 50.

<sup>6</sup> Suatu sistem jual beli orang Indramayu ketentuannya ketika barang di beli barang di ambil hari itu akan tetapi untuk mebayarnya dengan menunggu hasil panen bisa ketika panen padi atau panen tumbuhan lain bisa juga yang di maksud panen di sini adalah panen ternak hewan atau ketika masa pelelangan ikan.

angsur dan juga hanya kaum lelaki saja perempuan tidak ikut, dan selanjutnya menikah dengan orang Indramayu, para habaib ini mempunyai panggilan khusus, untuk yang kaum pribumi yang dinikahinya dengan nama *Ahwal* tidak menyebutnya dengan orang Jawa atau pribumi, karena itu para Habaib Indramayu juga ikut berperang melawan Belanda karena telah menikahi orang pribumi, di samping perlakuan orang Belanda terhadap orang Arab dan pribumi karena dianggap sama saja seakidah, para habaib ini ada pada waktu tertentu, seperti harus hadir dalam rangka silaturahmi, yaitu dalam acara pernikahan orang habaib dan kematian orang habaib, karena di dua peristiwa itu persatuan para habaib itu terjalin.<sup>7</sup>

Habib Alwi Aziz Bin Ali Bin Yahya selaku pimpinan Majelis Syahadatain menambahkan, ada pula kedatangan habib datang ke Indramayu bukan kondisi ekonomi ada juga mereka datang ke Indramayu karena perintah Guru untuk *hijrah* dalam menegakkan syiar Islam di samping itu juga banyak tantang tentang siar agama dikarenakan aliran habib syahadatain ini pakainya putih-putih dan masyarakat masih terasa aneh akhirnya dengan perjuangan keras mensyiarkan agama Allah ke daerah Bugel sampai Kroya menjadi jamaah Habib Alwi Aziz, para habaib ini sejatinya mempunyai hubungan satu sama lain meskipun tidak kenal dan tidak bertemu raga, akan tetapi para habaib ini dalam silsiah habib sanadnya berhubungan.<sup>8</sup>

Ada hal yang menarik dari Islamisasi di Indramayu ini, terutama yang dilakukan oleh para habaib, karena beda kebudayaan yang dilakukan habaib tentunya memberikan perbedaan tersendiri dalam penyebaran Islam di Indramayu.

---

<sup>7</sup>Habib Umar, *Wawancara*, tanggal 8 april 2017, di Indramayu.

<sup>8</sup> Habib Alwi, *Wawancara* 45 tahun, oleh peneliti pada Sabtu 22 April 2017 pukul 15.08 WIB di Indramayu.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengambil judul tentang *AKTIFITAS KEAGAMAAN HABAIB DI INDRAMAYU (1998-2014)*. Adapun pemilihan tahun pada 1998 merupakan awal masa reformasi, dan pada tahun 2014 merupakan puncak dari penyebaran Islam di Indramayu.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, agar penelitian ini lebih terarah maka di buatlah batasan-batasan penelitian dengan membuat rumusan masalah, sebagaimana rumusan masalah yang di bawah ini diantaranya :

1. Bagaimana Sejarah Masuknya Habaib di Indramayu (1998-2014) ?
2. Bagaimana Aktifitas Keagamaan Habaib di Indramayu (1998-2014) ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun penelitian ini memiliki beberapa tujuan diantaranya:

1. Untuk Mengetahui Sejarah Masuknya Habaib di Indramayu (1998-2014).
2. Untuk Mengetahui Bagaimana Aktifitas Keagamaan Habaib di Indramayu (1998-2014).

## **D. Tinjauan pustaka**

Awal mula penulis tertarik membahas *Aktifitas Keagamaan Habaib di Indramayu 1998-2014*, diawali dengan isu yang beredar tentang habaib dan fakta sekarang. Walaupun memang tulisan mengenai habaib sudah banyak beredar dimana-mana. Bahkan bukan lagi ulama yang membahas nya, melainkan mahasiswa pun sudah mulai membahas mengenai habaib, walaupun sebelumnya ada penelitian yang berbicara hal ini, sebagai salah satu

contoh adalah penelitian yang dituliskan oleh Dosen Universitas Islam Bandung, Fakultas Adab dan Humaniora, bernama Bapak H, Mawardi dan Bapak Agus Permana. Penelitian ini ditulis dan disahkan pada tahun 2006 di kampus Universitas Islam Negeri Bandung, walaupun hal yang dibahas hampir sama, yaitu seputar kondisi antara habib dan masyarakat, akan tetapi pada pembahasan ini terdapat perbedaan pada lokasi penelitian, yang mana Penelitian Bapak H. Marwardi dan Bapak Agus Permana Habib di Betawi, dan penulis di Indramayu.

Penelitian Bapak H mawardi dan Bapak Agus Permana berbicara mengenai “*Islam di Betawi ( Studi Peran Habaib dalam Islamisasi dan Integrasi Sosial*” sedangkan penulis menulis tentang “*Aktivitas Keagamaan Habaib di Indramayu 1998-2014*” dari sini terdapat sedikit perbedaan yang cukup jelas antara penelitian Bapak H mawardi dan Bapak Agus permana dan penulis, yang mana Bapak H. mawardi dan agus permana hanya membahas Islamisasi di Betawi saja. Sedangkan penulis memiliki point plus, yaitu membahas mengenai Aktifitas keagamaan Habaib di Indramayu setelah Masa reformasi sampai tahun 2014 di Indramayu.

Rencana penelitian tentang aktifitas keagamaan Habaib di Indramayu ini tidak semata-mata di buat begitu saja tanpa melihat karya-karya orang lain sebagai pembanding, penulis telah melakukan observasi ke lapangan guna mencari buku-buku apa saja yang sesuai bahasan penulis yaitu :

1. Manakib Habib Imam Arif Billah Muhammad bin Abdurahman Syakif, yang isinya adalah biografi mengenai Habib dan mencertakan pernah berhijrah ke

Indramayu dan ada keturunannya yang lahir di daerah Indramayu dan makamnya pula di makamkan di Indramayu.

2. L.W.C Van Den Berg *Hadramaut dan koloni Arab di Nusantara* (Jakarta:INIS,1989) isinya mengenai kondisi geografi Hadramaut, kehidupan orang Hadramaut dari makanan sampai posisi kaum Wanita, asal-usul koloni Arab di nusantara, ciri-ciri koloni Arab perbedaan orang Arab di Hadramaut dan orang Arab di Nusantara sampai mengenai pengaruh terhadap pribumi baik itu dalam bidang politik, ekonomi, sosial dan agama.
3. Hamid Algadri, *Islam dan keturunan Arab dalam pemberontakan melawan Belanda*, (Bandung:Mizan,1988) isinya mengenai keganjialan status orang Arab, Belanda punya sikap Arab fhoobi , hubungan orang Arab dan Indonesia dari dulu sudah terjadi sampai reaksi keturunan Arab terhdap gerakan nasional.
4. Majdid Hasan Bahafdullah, *Dari Nabi Nuh As sampai Orang Hadhramaut di Indonesia, Menelusuri asal usul hadharim*, (Jakarta:Bania Publishing, 2010) isinya mengenai lahirnya bangsa Arab di Yaman berbicara juga mengenai kerajaan-kerajaan di Yaman, masuknya Islam di Yaman kondisi Hadhramaut sejak terjadi peperangan,sampai gelombang kedatangan orang Yaman di Indonesia.
5. Aidarus Alwee Al-Mashoor, *Sejarah, Silsilah dan Gelar Alawiyin Keturunan Imam Ahmad Bin Isa Al-Muhajir* (Jakarta:Maktab Daim-Rabibitha Alawiyah dan Pt Dar Al-Kutub Al-Islamiyah, 2011). Isinya membahas bagaimana keistimewaan ahlul bait, pengantar ilmu nasab, usaha dan melestarikan silsilah keturunan Nabi Saw biografi singkat ahlul bait.

6. Ulul Fahmi El-Qendaly dkk, *Biografi 45 Habib di Nusantara* (Jombang : Darul Hikmah) buku ini berisi tentang berbagai biografi para habib yang ada di nusantara.
7. Dadan wildan, *Sunan Gunung Jati antara fiksi dan fakta, pembedaan Islam dengan pendekatan struktural dan kultural*, (Bandung: Perum Percetakan Negara RI, 2003) yang isinya mengenai cerita Sunan Gunung Jati dalam naskah kuno tradisi Cirebon, cerita silsilah gunung Jati, peran Sunan Gunung Jati dalam pengislaman tanah Sunda, metode dakwah sunan Gunung Jati sampai Cirebon sebagai pusat penyebaran agama Islam di Jawa barat.
8. A.Sobana Hadjasaputa, dkk, *Cirebon dalam Lima Zaman Abad ke 15 hingga pertengahan Abad ke 20* (Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat, 2003) isinya mengenai Cirebon kerajaan Islam, kondisi sosial ekonomi, Cirebon sebagai kekuatan Islam Cirebon pusat penyebaran Islam kehidupan politik Cirebon dengan mataram dan banten sampai Cirebon di bawah kekuasaan Kompeni Belanda.
9. Buku Dasuki dkk *Sejarah Indramayu*, Cetakan ke 3, 1977 isinya berbicara seputar Indramayu dari awal pertumbuhannya Indramayu, Indramayu menjadi bagian kerajaan Sunda, indramayu pada masa Islam dan masih di bawah wilayah Cirebon dan berbicara juga mengenai folklore yang beredar di kalangan orang Indramayu.
10. Agus Permana, dkk, , “Islam di Betawi (Studi Peran Habaib dalam Islamisasi dan Integrasi Sosial)”, *Hasil Penelitian*, Bandung: UIN Sunan Gunung Djati 2016, dalam penelitian agus permana dan H mawardi membahas tentang bagaimana para habaib yang berasal dari hadramaut yaman mengislamkan

masyarakat Betawi dan berhasil menciptakan kebudayaan betawi bernafaskan Islami.

11. Suratmin,dkk, *Biografi,A.R Baswedan* (Membangun Bangsa Merajut Keindonesiaan), (Jakarta : Kompas, 2014) buku isi berisi tentang seorang keturunan arab dari hadramaut yang berkontribusi di indonesia buku ini juga membahas kondisi Indonesia.

### **E. Langkah-Langkah Penelitian**

Penelitian sejarah adalah penelitian yang secara eksklusif memfokuskan kepada masa lalu. Penelitian ini mencoba merekonstruksikan apa yang telah terjadi di masa lalu selengkap dan seakurat mungkin, dan biasanya menjelaskan mengapa hal itu terjadi. Dalam mencari data dilakukan secara sistematis agar mampu menggambarkan, menjelaskan, dan memahami kegiatan atau peristiwa yang terjadi beberapa waktu yang lalu. Penulisan peristiwa masa lampau dalam bentuk peristiwa atau kisah sejarah yang dapat di pertanggung jawabkan secara ilmiah, harus melalui prosedur kerja sejarah. Pengiasahan masa lampau tidak dapat dikerjakan tanpa ada sumber yang menyangkut masa lampau tersebut, sumber yang dimaksud adalah serupa data yang melalui proses analisis menjadi sebuah fakta atau keterangan yang otentik yang berhubungan dengan tema permasalahan, dalam ilmu sejarah dikenal sumber-sumber itu baik tertulis maupun tidak tertulis. Proses dalam penulisan laporan penelitian sejarah membutuhkan kreatifitas, imajinasi yang kuat, dan multirasio. Laporan tersebut hendaknya ditulis dengan gaya penulisan yang baik dan objektif.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Nurul Zuriyah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi aksara, 2007).

Adapun tahap-tahap metode sejarah dalam penelitian ini di antaranya yaitu terdiri dari tahap heuristik, tahap kritik, tahap interpretasi, dan tahap historiografi.

### 1. Heuristik

Tahap Heuristik merupakan kegiatan mencari sumber untuk mendapatkan data-data atau materi sejarah, atau evidensi sejarah. Pada tahapan ini, kegiatan diarahkan pada penjajakan, pencarian, dan pengumpulan sumber-sumber yang akan diteliti, baik yang terdapat di lokasi penelitian, temuan benda maupun sumber lisan.<sup>10</sup>

Sumber yang penulis dapatkan dari berbagai tempat seperti kantor arsip daerah Indramayu, perpustakaan Batu Api. Dan perpustakaan Universitas Islam Negeri Bandung. dan dari teman

Sumber yang penulis dapatkan dari berbagai tempat, yaitu :

Tahap heuristik dibagi mejadi:

#### a. Sumber Primer

##### 1) Sumber Tertulis

##### a) Buku

1. Manakib Habib Imam arif billah Muhammad bin Abdurahman bin sakif
2. Den Berg, L.W.C Ven , *Le Hadhralmaut Et Led Colonies Arabes Dans L'Archipel Indien* (Jakarta INIL 1989)
3. Hamid Algadri, *Islam dan keturunan Arab dalam peberontakan melawan Belanda*, (Bandung: mizan, 1996).

---

<sup>10</sup> Sulasman, *Metodologi Penelitian Sejarah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), hlm. 93.

b) Sumber lisan

1. Habib Umar, nama lengkapnya Habib Ahmad Bin Umar Bin Nasib Bin Bajri, laki-laki, 50 tahun, Ketua DKM Masjid An-Nur , Indramayu: Toko Madinah, 11 April 2017.
2. Habib Alwi Aziz, nama lengkap beliau adalah Habib Alwi Aziz Bin Ali Bin Yahya Laki-laki 45 tahun, pimpinan jamaah pengajian dan tawasul Syahadatain, Indramayu : Rumah Alwi Aziz, 30 September 2017.
3. Habib Abdurrahman as-Segaf, 50 tahun, Pimpinan Yayasan Darussa'adah, Indramayu: Rumah Abdurrahman as-Segaf, 29 September 2017.
4. Habib Ayip laki-laki 42. Tahun, ketua Rabitahan tahun masa bakti 2004-2009 Indramayu : rumah kediaman habib ayip pada hari jumat 29 september 2017.
5. Habib Salmin, laki-laki, 53 tahun, Ketua PUI Indramayu masa bakti 2004-2013: di toko pada 22 april 2017 pukul 13.47 WIB.
6. Habib Yusuf Alaydrus laki-laki 44. Sekretaris Rabitah Alawiyah, Indramayu : Kantor Rabithah Alawiyah Indramayu, pada hari sabtu 30 september 2017.
7. Syarif Hasyim Yahya 79 tahun Pimpinan Majelis Taklim Ratibul Hadad wa jamiul Shalawat Indramayu:Majlis taklim Ratibul hadad wa Jamiul shalawat 30 september 2017.

8. Habib Hasan, laki-laki, 60 tahun, Penjaga Majelis Asmaul Husna wa Maulidirosul, Indramayu: Majelis Asmaul Husna wa Maulidirsul pada hari sabtu 30 september 2017.
9. Habib Umar Alaydrus laki-laki 38, Ketua Rabithah Alawiyah DPC Indramayu, Indramayu: Kantor Rabithah Alawiyah DPC Indramayu. pada hari jumat 29 september 2017.

c) Sumber Benda

1. Almanak Pemerintah Belanda tahun 1896
2. Foto masjid An Nur.

Masjid yang didirikan oleh habib yang bersuku di daerah Sindang

3. Makam Habib Umar

Makam kermat habib umar yang ada di daerah Krangkeng

b. Sumber Sekunder

1) Sumber Tertulis

a) Buku

1. Aidarus Alwee Al-Mashoor, *Sejarah, Silsilah dan Gelar Alawiyin Keturunan Imam Ahmad Bin Isa Al-Muhajir* (Jakarta : Maktab Daim-Rabibitha Alawiyah dan Pt Dar Al-Kutub Al-Islamiyah, 2011).
2. Ulul Fahmi El-Qendaly dkk, *Biografi 45 Habib di Nusantara* (Jombang : Darul Hikmah)

3. Majdid Hasan Bahafdullah, *Dari Nabi Nuh As sampai Orang Hadhramaut di Indonesia, Menelusuri asal usul hadharim*, (Jakarta : Bania Publishing, 2010)
  4. A sobana dkk *Cirebon Dalam Lima Zaman* ( abad ke 15 sampai pertengahan 20) Dinas Pariwisata Jawa barat dan kebudayaan Jawa Barat 2011
  5. Dadan Wildan, *Sunan Gunung Djati pembedaan Islam dengan pendekatan struktural dan kultural* Bandung : perum percetakan negara RI 2003
  6. Dasuki dkk *sejarah Indramayu*, cetakan ke 3, 1977
- b) Sumber Lisan
1. Habib Salmin, Laki-Laki 53 tahun, Dewan Pembina PUI, Indramayu, Toko Bangunan.

c) Sumber Benda

1. Silsilah keturunan Habib Alyidrus

## 2. Kritik

Kritik sumber adalah suatu usaha menganalisa, memisahkan dan mencari suatu sumber untuk memperoleh keabsahan sumber yang dibutuhkan. Dalam hal ini, dilakukan penyeleksian apakah data tersebut akurat atau tidak, baik dari segi bentuk maupun isinya sehingga dapat dipertanggungjawabkan.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> Dudung Abdurahman, *Metode Penelitian Sejarah*, (Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm. 11.

## A. Kritik Eksternal

Kritik Eksternal merupakan cara melakukan verifikasi atau pengujian terhadap aspek-aspek luar dari sumber sejarah. Atas dasar berbagai alasan atau syarat. Setiap sumber harus di nyatakan terlebih dahulu autentik dan integralnya. Saksi mata atau penulis itu harus di ketahui sebagai orang yang dapat di percaya (*credible*).<sup>12</sup>

Kritik ekstern yaitu digunakan untuk meneliti otentisitas sumber secara bentuk dengan menguji material kertas atau bahan, tanggal, dan tanda yang terdapat di dalam teks<sup>13</sup>

### 1. Buku

- a) Manakib Habib Imam arif billah Muhammad bin Abdurahman bin sakif

Sumber ini berbentuk buku manakib. Keadaan sumber ini masih utuh. Keadaanya pun masih bisa di baca dengan jelas keaslian sumber ini tidak di ragukan lagi karena penuis adalah santri habib yang mengetahui aktifitas habib setiap hari.

- b) Den Berg, L.W.C Ven , *Le Hadhralmaut Et Led*

*Colonies Arabes Dans L'Archipel Indien* (Jakarta INIL

1989) sumber ini berbentuk buku yang di tulis dan di terbitkan oleh orang Belanda keadaan buku ini masih utuh dan masih bisa di baca kendatipun warna kertasnya sudah kuning.

<sup>12</sup> Sjamsudin,Helius, *Metodologi Sejarah* ( Yogyakarta : Penerbit Ombak, 2016), Cetakan Ketiga, Hlm 84.

<sup>13</sup> Kuntowijoyo. *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Yogyakarta : Tirta Wacana, 2013) Hlm 77.

- c) Hamid Algadri, *Islam dan keturunan Arab dalam peberontakan melawan Belanda*, (Bandung: mizan, 1996). Sumber ini berbentuk buku yang di terbitkan oleh mizan akan tetapi di tulis oleh ketrunan habaib keadaan buku ini masih utuh dan masih bisa di baca.

## 2. Sumber lisan

- a) Habib Umar, laki-laki, 50 tahun, Ketua DKM Masjid An-Nur, Indramayu: Toko Madinah, 11 April 2017.  
Habib umar adalah keturunan dari suku bajrei di lihat dari usianya usia habib ahmad masih terbilang produktif dan daya ingatnyapun masih kuat.
- b) Habib Alwi Aziz, Laki-laki 45 tahun, pimpinan jamaah pengajian dan tawasul Syahadatain, Indramayu : Rumah Alwi Aziz., Habib alwi adalah keturunan dari suku yahya di lihat dari usianya usia habib alwi masih terbilang produktif dan daya ingatnyapun masih kuat.

## 3. Sumber benda

- a) Almanak pemerintah Belanda tahun 1896  
Sumber ini berbetuk catatan dan sudah di digitalisasi kendatipun demikian sumber ini masih utuh dan masih jelas di baca.
- b) Foto masjid An Nur  
Masjid an-nur didirikan oleh para Habaib dan wakaf dari ketrunan arab di katagorikan sebagai sumber primer karna di tempat ini sering di adakan aktifias para Habaib.keadaan masjid tersebut masih kokoh dan masih aktif di pakai aktivitas keagmaan

c) Foto Makam Habib Umar

Makam Habaib yang ada di krangkeng ini adalah makam keramat yang sering di ziarahi oleh para pendatang karena peran habib umar dalam Islamisasi Indramayu. Keadaan makam habib umar masih bersih dan terawat.

## B. Kritik Internal

Kritik internal menekankan kritik pada aspek isi dari sumber yang didapat. Setelah fakta kesaksian (*fact of testimony*) ditegakkan melalui kritik eksternal, tiba gilirannya untuk mengadakan evaluasi terhadap kesaksian itu, dan memutuskan apakah kesaksian itu dapat diandalkan (*realible*) atau tidak.<sup>14</sup>

Kritik intern merupakan proses menguji kredibilitas suatu sumber. Dalam kritik intern ini dilakukan 3 hal. Pertama, mengadakan penilaian intrinsik, yang berkaitan dengan kompeten tidaknya suatu sumber, keahlian dan kedekatan dari sumber atau saksi. Kedua, berkaitan dengan kemauan dari sumber untuk memberikan kesaksian dan menyampaikan kebenaran. Terakhir, korborasi yaitu pencarian sumber lain yang tidak memiliki keterkaitan dengan sumber utama untuk mendukung kebenaran akan sumber utama. Setelah data atau sumber dikritik dan telah melewati tahap korborasi, maka data itu disebut dengan fakta sejarah. Namun apabila data atau sumber tidak bisa dilakukan korborasi, artinya sumber hanya berisi satu data saja, maka berlakulah prinsip *argument ex silentio*.<sup>15</sup>

### 1. Sumber Tertulis

---

<sup>14</sup> Sjamsudin, Helius, *Metodologi Sejarah ...*, hlm 91.

<sup>15</sup> Gottschalk, Louis. *Mengerti Sejarah ...*, hlm.130.

- a) Manakib Habib Imam arif billah Muhammad bin Abdurahman bin sakif. Berisi tentang kegiatan kesharian habib dari mulai dini hari hingga malam di lihat dari isi manakib ini isinya mendekati objek yang akan penulis teliti.
- b) Den Berg, L.W.C Ven , *Le Hadhralmaut Et Led Colonies Arabes Dans L'Archipel Indien* (Jakarta INIL 1989) Buku ini adalah buku bahasa Belanda yang telah di terjemahkan yang isinya mengenai koloni arab dari hadralmaut yang ada di indonesia. Keaslian buku ini tidak dapat di ragukan lagi karena daftar rujukan adalah berkas langsung dari pemerintah Belanda yang kala itu ada di Nusantara.
- c) Hamid Algadri, *Islam dan keturunan Arab dalam peberontakan melawan Belanda*, (Bandung: mizan, 1996) Berisi tentang penjelasan keturunan para habiab dan perlawanan para Habaib dalam melawan Belanda. Keaslian buku ini tidak dapat di ragukan lagi karena penulisannya adalah seorang habib dan pelaku dalam peristiwa tersebut.

## 2. Sumber lisan

- a) Habib Umar, nama lengkapnya Habib Ahmad Bin Umar Bin Nasib Bin Bajri, laki-laki, 50 tahun, Ketua DKM Masjid An-Nur , Indramayu: Toko Madinah, 11 April 2017. Berisi tentang penjelasan keturunan para habiab dan perlawanan para Habaib dalam melawan Belanda. Keaslian buku ini tidak dapat di ragukan lagi karena penulisannya adalah seorang habib dan pelaku dalam peristiwa tersebut

- b) Habib Alwi Aziz, nama lengkap beliau adalah Habib Alwi Aziz Bin Ali Bin Yahya Laki-laki 45 tahun, pimpinan jamaah pengajian dan tawasul Syahadatain, Indramayu : Rumah Alwi Aziz., adalah seorang keturunan Habaib dari nasab yahya selaku pelaku penyebaran agama Islam di Indramayu beliau mengalami dan mengetahui penyebaran agama Islam oleh Habaib habib alwi aziz ini bisa di kategorikan seorang pelaku karena beliau merupakan pimpinan majlis syahadatain.

### 3. Sumber Benda

- a) Al-manak Pemerintah Belanda tahun 1896  
Keaslian sumber ini tidak di ragukan lagi karena berasal dari pemerintahan kolonial Belanda. Serta isinya mengenai objek yang akan di teliti oleh peneliti.
- b) Foto masjid An Nur.  
Masjid yang didirikan di daerah Sindang Masjid an-nur didirikan oleh para Habaib dan wakaf dari ketrunan arab di katagorikan sebagai sumber primer karna di tempat ini sering di adakan aktifitas para Habaib.
- c) Makam Habib Umar  
Makam keramat Habib Umar yang ada di daerah Krangkeng Makam Habaib yang ada di krangkeng ini adalah makam keramat yang sering di ziarahi oleh para pendatang karena peran Habib Umar dalam Islamisasi Indramayu.

### 3. Interpretasi

Interpretasi adalah penafsiran data atau disebut juga analisis sejarah, yaitu penggabungan atas sejumlah fakta yang telah diperoleh.<sup>16</sup> Pada tahap ini atau disebut dengan Interpretasi, bisa dilakukan dengan dua cara, yaitu sintesis dan analisis. Interpretasi sering disebut biangnya subjektivitas karena dalam proses ini masuk pemikiran-pemikiran penulis atau suatu fakta sejarah. Fakta-fakta tersebut kemudian dirangkai menjadi suatu rentetan tak terputus dari suatu peristiwa. Dalam penulisan sejarah subjektifitas itu diakui, namun subjektifitas itu tetap harus dihindari.<sup>17</sup>

Dalam interpretasi ini, peneliti berusaha untuk bersikap netral tanpa memihak siapa pun. Karena penelitian yang peneliti lakukan, didasarkan pada metode-metode sejarah yang bersifat objektif, dan hasil yang diharapkan dari penelitian ini, dapat mengetahui seberapa jauh aktifitas keagamaan Habaib di Indramayu

Dari sumber yang telah penulis dapatkan, dapat disimpulkan bahwa proses masuknya Islam di Indramayu oleh kalangan Habaib dari Hadhralmaut oleh karenanya banyak didapati orang yang beretnis Arab yang bermukim di Indramayu dan umumnya mata pencaharian mereka adalah pedagang atau pendawah. Sementara itu, teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori sosiologi-agama yang dikemukakan oleh Emile Durkeim, teori tentang agama ini merupakan pemikiran terahirnya dalam buku *the elementary form of religion life*.

#### 4. Historiografi

---

<sup>16</sup> Sulasman, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 107.

<sup>17</sup> Kuntowijoyo. *Pengantar Ilmu...*, hlm.78.

Historiografi adalah proses penyusunan fakta sejarah dan berbagai sumber yang telah diseleksi dalam bentuk penulisan sejarah.<sup>18</sup> Dalam tahap historiografi ini yaitu mencakup cara penulisan, pemaparan, atau laporan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan.

Sistematika penulisan hasil penelitian ini terbagi ke dalam beberapa bagian, yaitu: BAB I, merupakan bab pendahuluan yang berisikan uraian mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan langkah-langkah penelitian.

BAB II, dalam bab ini menguraikan pembahasan mengenai Sejarah masuknya Habaib ke Indramayu, mengenai kondisi sosial keagamaan Indramayu, Pengertian Habaib, dan Sejarah Masuknya Habaib di Indramayu.

BAB III dalam bab ini menguraikan Aktivitas keagamaan Habaib di Indramayu (1998-2014) Jaringan Habaib dan pengaruhnya terhadap perkembangan Islam di Indramayu. Pengaruh Aktivitas Habaib terhadap perkembangan Islam Indramayu, Aktivitas Keagamaan Habaib di Indramayu

BAB IV, dalam bab ini berisi kesimpulan



---

<sup>18</sup> Sulasman, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 147.